

PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DENGAN AKUN BELAJAR.ID PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Nisa Afrinauly Nabila, Zunus Arifin, Zulkipli Lessy

Email: 22204012043@student.uin-suka.ac.id, 22204012041@student.uin-suka.ac.id, zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta², UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta³

Abstract : *This paper aims to find out how to use Google Classroom at SMA Negeri 9 Padang by using the studi.id account for PAI learning. The form and type of this research is field research using a qualitative descriptive method. Data collection was used by observation, interviews and documentation at SMA Negeri 9 Padang. Based on the findings in the field, it is known that learning using google classroom with the studi.id account consists of lesson planning, learning implementation and evaluation. In planning learning using Google Classroom, educators develop a Learning Implementation Plan (RPP). In the implementation of learning using Google Classroom consists of three stages, namely introduction, core activities and closing. At the evaluation stage of the use of Google classroom carried out by educators in this evaluation includes 3 domains namely affective, cognitive and psychomotor. Based on the results of the research, the authors found that the studi.id account has advantages over regular google classroom accounts including: Google Classroom on a personal account cannot create a video call link with Google Meet for online classes, while the id study account can create a Meet link for classes. Google Classroom's capacity for personal accounts is only 20 teachers and 250 students and there is no feature to invite guardians of students, while the studi.id account can accommodate 20 teachers and 1,000 students and can invite guardians to get guardian reports. Assignments in the Classroom personal account do not import grades from Google form, there is no Chromebook locked mode, and there is no check for originality of student answers, while the learning id account has a feature to import grades from Google form, there is Chromebook locked mode, and there is a check for originality of student answers.*

Keywords : *Learning.id, Google Classroom, Islamic Religious Education*

Abstrak : *Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan google classroom di SMA Negeri 9 Padang dengan menggunakan akun belajar.id pada pembelajaran PAI. Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 9 Padang. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan google classroom dengan akun belajar.id terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap evaluasi penggunaan google classroom yang dilakukan pendidik dalam evaluasi ini mencakup 3 ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa akun belajar.id memiliki keunggulan dibanding akun google classroom biasa diantaranya: Google Classroom pada akun pribadi tidak dapat membuat link panggilan video dengan Google Meet untuk kelas online, sedangkan akun belajar id dapat membuat link Meet untuk kelas. Kapasitas Google Classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang siswa dan tidak ada fitur undang wali siswa, sedangkan akun belajar.id dapat menampung 20 guru dan 1.000 siswa dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali. Penugasan di Classroom akun pribadi tidak*

terdapat impor nilai dari google form, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek orisinalitas jawaban siswa, sedangkan akun belajar id terdapat fitur impor nilai dari google form, ada mode terkunci Chromebook, dan ada cek orisinalitas jawaban siswa.

Kata Kunci : Belajar.id, Google Classroom, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pengaplikasian media pembelajaran sekarang ini dapat digunakan menggunakan teknologi yang ada. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah namun dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran ini adalah bukti dari revolusi industri 4.0 dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan daring atau jarak jauh (Hasan & dkk, 2021).

Teknologi komunikasi pada masa sekarang sudah semakin canggih termasuk dalam pembelajaran. Semua dapat diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan jaringan internet. Perkembangan dunia digital begitu dinamis yang tidak hanya sekedar mempengaruhi tetapi mengubah gaya hidup masyarakat. Program digitalisasi sekolah harus didukung dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Situasi dan kondisi seperti ini membuat pendidik diharuskan dapat memanfaatkan dan peka terhadap teknologi (Prawitasari et al., 2022, p. 28). Hal ini karena pendidik merupakan penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Surat Edaran nomor 37 tahun 2020 yang berisikan tentang upaya memperlancar proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan semasa pandemi dan memudahkan akses pemberian pembelajaran dalam jaringan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) mengenalkan pada publik mengenai Akun Pembelajaran dengan domain belajar.id. akun yang diluncurkan oleh pemerintah ini dapat digunakan oleh siswa, pengajar, dan tenaga kerja pendidikan yang lainnya untuk dapat dengan mudah mengakses layanan pendidikan dengan basis elektronik.

Akun pembelajaran merupakan akun elektronik dengan domain belajar.id yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai akun untuk mengakses aplikasi pembelajaran berbasis elektronik (Kemdikbudristek, 2020). Akun belajar.id dapat mengakses beberapa platform pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik salah satu platform nya yaitu google classroom.

Google Classroom merupakan aplikasi berbasis web dan mobile yang dibuat oleh Google pada

tanggal 6 Mei 2014. Tujuan awalnya adalah untuk merampungkan proses berbagai file antara pendidik dan peserta didik. Seiring dengan perkembangan serta tuntutan kebutuhan pengguna, *Classroom* tidak hanya digunakan untuk berbagai file antara pendidik dan peserta didik saja, tetapi bisa digunakan untuk proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online (Rohman, 2021). Google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan proses belajar lebih baik dalam pmdalaman materi. Hal ini disebabkan karena baik pendidik dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa batas waktu atau jam pelajaran (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). SMA Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring sejak awal semester ganjil T.A 2021/2022. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada 20 Agustus 2021 dengan Ibu Fathul Husni guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Padang, diperoleh keterangan bahwa sejak semester yang lalu (Semester Genap T.A 2020/2021) selama pandemi berlangsung sudah mulai diterapkan *google classroom* di SMA Negeri 9 Padang tetapi penerapan secara keseluruhan di SMA Negeri 9 yakni pada semester ini (semester ganjil T.A 2021/2022) termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh guru mata pelajaran diwajibkan untuk menggunakan *google classroom*. Sebelum *google classroom* ini diterapkan ke pendidik terlebih dahulu diberi bekal terkait penggunaan *google classroom* yakni pada acara lokakarya tepatnya hari Rabu, 28 Juli 2021. Pembelajaran dengan *google classroom* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Padang (Observasi awal, 20 Agustus 2021).

Beranjak dari hal tersebut, penulis menemukan data di lapangan bahwa media *google classroom* merupakan media pembelajaran daring yang sangat membantu para pendidik untuk melakukan proses pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung. Seluruh pendidik dan peserta didik mengakses *google classroom* untuk dapat melakukan tahapan proses pembelajaran secara daring dan ini merupakan bukti bahwa SMA Negeri 9 Padang mampu membuat pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan ilmu teknologi (IT).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beberapa kelemahan dari media *google*

classroom tersebut seperti kendala jaringan dan masih banyaknya siswa yang terlambat mengirim tugas ke *google classroom* dari batas waktu yang telah ditentukan. Namun, dibalik kekurangan yang ada terdapat banyak kelebihan yang dapat memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti peserta didik dapat melihat list materi dan juga tugas sesuai tanggal dan tersusun rapi di dalam *google classroom* yang membuat peserta didik lebih mudah untuk melihat apa saja tugas yang belum mereka kerjakan. Peserta didik juga akan mendapat notifikasi ketika pendidik mengupload tugas atau materi ke dalam *google classroom* yang membuat peserta didik dapat melihat langsung tugas atau materi tersebut.

Penelitian tentang akun belajar.id masih jarang dibahas oleh para peneliti. Namun, penulis berhasil menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang akun belajar.id diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Dudi Wahyudi dan Endan Suwandana dengan judul Efektivitas Implementasi Kebijakan Akun Belajar.Id Kemendikbud Oleh Tenaga Kependidikan (Wahyudi & Suwandana, 2022), Aditya Rini Kusumaningpuri dan Muhammad Khoirurrosyid dengan judul Implementasi Google Classroom Dengan Akun Belajar.Id Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VI Sekolah Dasar (Kusumaningpuri & Khoirurrosyid, 2022), dan Suyati Nur Rahma, dkk dengan judul Pemanfaatan Akun Belajar.Id Kemdikbud Pada Masa Pandemi Covid 19 (Rahma et al., 2022). Dari semua karya tulis tersebut, peneliti melihat tidak ada yang membahas tentang keunggulan *google classroom* dengan akun belajar.id dan bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan akun belajar.id terkhusus dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Google Classroom dengan akun Belajar.id pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Negeri 9 Padang. Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi akun belajar.id yang dikelola oleh kemendikbud digunakan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Penulis berusaha memahami, mendeskripsikan, serta mengungkapkan setiap peristiwa sosial yang terjadi dimulai dari tempat dan menjelaskan tentang penggunaan *google classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang T.A 2021/2022.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah dan guru SMA Negeri 9 Padang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti (Subagyo, 2006). Usaha yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 2010). Penulis mengadakan pengamatan langsung penerapan *google classroom* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 9 Padang.

2. Wawancara/Interview

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa orang seperti kepada kepala sekolah SMA N 9 Padang dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan umum sekolah, kepada wakil kepala bidang kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan untuk kurikulum pembelajaran PAI, kemudian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengetahui informasi mengenai penerapan pembelajaran dengan berbasis *google classroom*, dan kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran dengan sistem *google classroom* yang telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran.

3. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumen yang dimaksud penulis adalah dokumen-dokumen baik tertulis maupun non tertulis. Seperti data rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan, laporan hasil penilaian, serta berbagai data di SMA Negeri 9 Padang yang akan peneliti gunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperlukan untuk penelitiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id

Akun pembelajaran merupakan akun elektronik dengan domain belajar.id yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai akun untuk mengakses aplikasi pembelajaran berbasis elektronik. Akun pembelajaran digunakan untuk mengakses berbagai kebutuhan kegiatan pembelajaran termasuk aplikasi *google classroom* yang akan memudahkan

kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka ataupun jarak jauh.

1. Pembelajaran Menggunakan Google Classroom dengan Akun Belajar.id

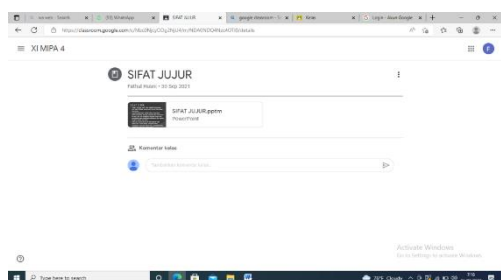
a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan google classroom, pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa tiap pendidik rancangan pembelajaran baik daring maupun luring, namun dalam keadaan covid-19 rancangan pembelajaran tersebut dikirim melalui link yang telah disediakan sebagai laporan proses pembelajaran selama pembelajaran daring yang didalamnya juga terdapat kolom untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai laporan kegiatan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan:

“Pada tahap perencanaan dalam penggunaan google classroom setelah disusunnya RPP, guru juga melaporkan data rekap-rekap RPP pembelajaran daring kepada kepala sekolah melalui laporan online yang dikirimkan melalui link yang telah disediakan dan juga disebarluaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum kepada para guru. Hal ini dilakukan upaya menjadikan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru diketahui serta sebagai bukti bahwa telah terlaksananya pembelajaran daring.

Peneliti juga mengobservasi dalam perencanaan pembelajaran terlihat bahwa pendidik menyiapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan pendidik pada kegiatan pembelajaran berupa video pembelajaran dan Power Point (PPT) ini terlihat di akun google classroom pendidik dan peserta didik.



Gambar 1.
Pemberian Materi Pembelajaran di Google Classroom

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan google classroom yakni :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil penelitian penulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan pendidik terlebih dahulu mengetahui kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat pada kegiatan pendahuluan pendidik selalu memulainya dengan memberi salam terlebih dahulu dan menyuruh ketua kelas atau perwakilan kelas untuk memimpin membaca doa bersama. Pendidik lalu melakukan absensi dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik melakukan apersepsi sebagai batu loncatan dari pengetahuan lama menuju ke pengetahuan baru tentang materi. Pendidik juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan pendidik dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fathul Husni salah seorang pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan google classroom yang dibuat sesuai dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan google classroom pada pembelajaran PAI dilakukan berdasar pada kompetensi inti yang telah dibuat oleh pendidik sesuai dengan rpp yang telah dibuat. Serta di awal pembelajaran Ibu membuat absensi di google classroom lalu melakukan apersepsi, memberikan motivasi di google meet, setelah itu baru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan ini dilakukan terlebih dahulu oleh pendidik agar pendidik mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran di dalam google classroom.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan google classroom, penulis mendapatkan data melalui wawancara bersama narasumber Bapak Abdul Aziz yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui google classroom setelah Bapak melakukan kegiatan pendahuluan seperti absensi yang Bapak lakukan di google classroom, dan melakukan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran di google meet, Bapak melakukan pembelajaran inti di google meet dengan diskusi, Tanya jawab di google meet”

Pelaksanaan kegiatan inti dengan menggunakan google classroom penulis juga melakukan wawancara dengan Rayhan Rifal selaku peserta didik yang mengatakan bahwa dalam pelajaran PAI setelah kami melakukan absensi di google classroom, guru membagikan link google meet dan kami belajar di google meet itu. Di dalam google meet

Ibu melakukan proses pembelajaran seperti tanya jawab dan juga diskusi.

Pada kegiatan inti penggunaan google classroom dilaksanakan di dalam google meet untuk membantu pendidik dalam berinteraksi jarak dengan peserta didik melalui panggilan video. Dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik bahwa di dalam kegiatan pendahuluan pendidik melakukan tanya jawab dan diskusi. Tetapi dari hasil penelitian peneliti terlihat bahwa pendidik lebih banyak menyampaikan atau menjelaskan materi di dalam google meet berbantuan power point dibanding dengan tanya jawab dan diskusi didalamnya. Setelah penjelasan materi lalu dilakukan tanya jawab dengan peserta didik sehingga waktu yang terpakai dalam pembelajaran cenderung lebih lama dari jam pembelajaran yang telah ditentukan.

3) Kegiatan Penutup

Pada pelaksanaan kegiatan penutup penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Ibu Fauziati selaku pendidik Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Setelah semua pembelajaran siap, biasanya Ibu memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan untuk pertemuan berikutnya dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya, kalau sudah siap sampai penugasan berarti untuk minggu ini materi kita sudah siap dan jika minggu besok lanjut untuk materi baru, kita harus jelaskan ke peserta didik kalau minggu depan kita masuk materi baru dengan materi yang ada di buku paket agar peserta didik dapat membaca terlebih dahulu”

Diakhir pembelajaran pendidik menyampaikan tugas dan menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang materi untuk pertemuan berikutnya agar peserta didik mempunyai persiapan untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya penulis juga mendapatkan data dari bapak Abdul Aziz selaku narasumber, beliau mengatakan:

“Tugas yang diberikan kepada peserta didik itu yakni seperti penugasan untuk pertemuan selanjutnya, tetapi tidak setiap pertemuan. Untuk pembelajaran selanjutnya Bapak sampaikan di pertemuan ini agar mereka bisa memahami materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil penelitian penulis dalam kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi tentang pengalaman belajar terkait materi yang dibahas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Terlihat pendidik menanyakan pertanyaan langsung tentang materi yang dibahas kepada peserta didik. Selain itu pendidik terkadang memberikan tugas terkait materi dan dikumpulkan di akun google classroom dengan platform yang disediakan. Pendidik juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat

mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran di pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik. (Febriana, 2019, p. 1) Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.

Penilaian pada pembelajaran meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

1) Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian pendidik terhadap sikap peserta didik. Dalam proses pembelajaran melalui Google Classroom pendidik melakukan penilaian afektif saat pendidik melakukan proses pembelajaran di Google Meet yaitu penilaian kehadiran, kesopanan dalam tanya jawab, kerapian dalam berpakaian.

Observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai penilaian sikap, pendidik mengontrol peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan jika peserta didik tidak memakai pakaian sekolah saat google meet berlangsung pendidik menyuruh peserta didik untuk ganti baju terlebih dahulu. Penilaian sikap meliputi penilaian diri dan jurnal.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan pada penilaian sikap dengan Ibu Fathul selaku narasumber yang mengatakan:

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan google classroom itu lebih banyak Ibu lakukan di dalam google meet, penilaian sikap yang sudah dilaksanakan adalah dalam berpakaian peserta didik disuruh memakai seragam sekolah, mengikuti proses pembelajaran tersebut saya menilai peserta didik dari tanya jawab saat pembelajaran melalui google meet, disiplin waktu dan juga kehadiran.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Mesyifa Firstdhyia selaku peserta didik kelas XI mengatakan bahwa pada saat pembelajaran dimulai guru dalam google meet walaupun Ibu sudah mengabsen di google classroom, Ibu juga mengabsen di Google Meet untuk memastikan kehadiran kami. Mencek kerapian seragam sekolah dan juga Ibu melakukan tanya jawab dalam pembelajaran.

Pada penilaian sikap pendidik memiliki jurnal sikap dan penilaian diri. Dari hasil penelitian penulis, penulis menemukan penilaian diri peserta didik dalam bentuk google form yang berisi rekap agenda amal sholeh yang diberikan kepada peserta didik sebagai penilaian diri mereka. Penulis juga melihat pendidik memiliki jurnal sikap untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran.

2) Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik ketika pembahasan satu materi pembelajaran sudah selesai pendidik akan

memberikan ulangan harian (UH) melalui google form dengan mengirim link di dalam google classroom dan grup whatsapp kelas. Ketika peserta didik telah selesai menjawab soal, maka hasil atau nilai akan langsung keluar.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, tampak pendidik memberikan tugas UH apabila telah selesai satu materi melalui Google Form dengan mengirim link google form di google classroom dan grup whatsapp, sebagai nilai tambahan pendidik juga memberikan tugas dirumah.

Berdasarkan keterangan narasumber yaitu Ibu Fathul mengatakan:

Penilaian kognitif yang Ibu terapkan ketika suatu materi telah selesai Ibu memberikan UH dalam bentuk google formulir dan peserta didik dapat bergabung melalui link yang Ibu kirim di google classroom dan grup whatsapp. Setelah itu nanti nilai dari jawaban yang ada di google form akan langsung keluar.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan kepada Chintya Rahmadani Rezky selaku peserta didik mengatakan bahwa guru memberikan UH melalui aplikasi google form dan waktunya sudah ditentukan oleh Ibu guru. Semua mengikuti UH dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

Pada penilaian pengetahuan penulis menemukan bahwa dalam pembelajaran pendidik memberikan ulangan harian/ UH saat satu materi telah selesai kepada peserta didik melalui google form untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Penilaian pengetahuan ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan maksimal, sebab pendidik bisa melihat kemampuan peserta didik dari soal yang diberikan kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

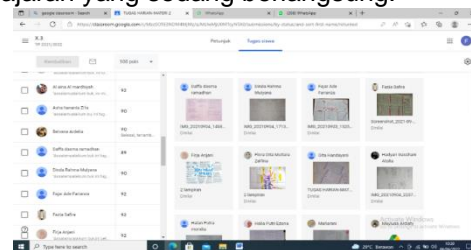
3) Psikomotorik

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian oleh pendidik terhadap keterampilan peserta didik. Dalam penilaian psikomotorik ini pendidik menyuruh peserta didik untuk membuat mind map menggunakan aplikasi editor yang terkait dengan materi pembelajaran dan dikirim melalui google classroom dan bisa juga grup whatsapp.

Observasi yang penulis lakukan dalam penilaian keterampilan, pendidik memberikan tugas seperti peserta didik dengan membuat mind map lalu mengirimnya ke dalam google classroom atau grup whatsapp.

Keterangan dari Mesyifa Firstdhya salah seorang peserta didik yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran Ibu memberikan penugasan untuk

membuat mind map sekreatif mungkin tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.¹



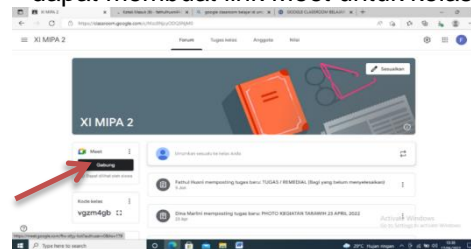
Gambar 2.

Penilaian Psikomotorik Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang penilaian psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik diminta untuk membuat mind map tentang materi pembelajaran lalu dikumpul melalui google classroom ataupun grup whatsapp.

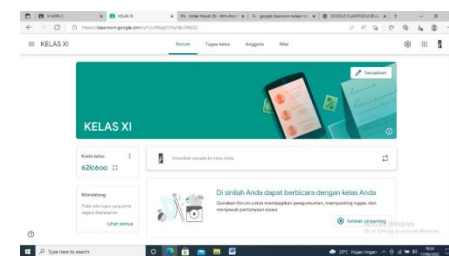
2. Keunggulan Google Classroom dengan Akun Belajar.id

- a. Google Classroom pada akun pribadi tidak dapat membuat link panggilan video dengan Google Meet untuk kelas online, sedangkan pada akun G Suite belajar.id dapat membuat link Meet untuk kelas.



Gambar 3.

Tampilan Google Classroom belajar.id menggunakan tampilan google meet



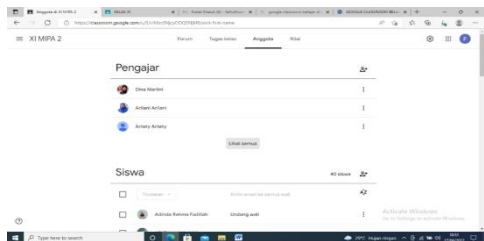
Gambar 4.

Tampilan google classroom akun belajar pribadi tanpa tampilan google meet

- b. Kapasitas Google Classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang siswa dan tidak ada fitur undang wali siswa,

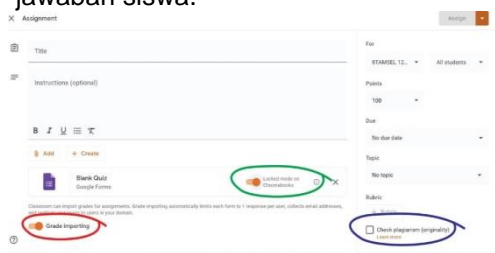
¹ Mesyifa Firstdhya, Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 9 Padang, wawancara langsung, tanggal 11 Februari 2022

sedangkan akun G Suite dapat menampung 20 guru dan 1.000 siswa dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali. Caranya dengan memasukkan email orang tua pada menu menu invite guardians di sebelah akun siswa.



Gambar 5.
Tampilan fitur anggota

- c. Penugasan di Classroom akun pribadi tidak terdapat impor nilai dari google form, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek orisinalitas jawaban siswa, sedangkan di Akun G Suite google classroom belajar id ada fitur impor nilai dari google form, ada mode terkunci Chromebook, dan ada cek originalitas jawaban siswa.



Gambar 6.
Tampilan Penugasan Google Claassroom

b. Pembahasan

Pendidikan di suatu negara mesti diperhatikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan yang ada di negeri ini, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Hidayat & Asyafah, 2019, p. 160).

Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah dan pihak sekolah memberikan inovasi pembelajaran kepada peserta didik demi memperlancar proses pembelajaran. Akun belajar.id merupakan salah satu pembelajaran yang dirancang oleh Kemendikbud pada saat masa pandemi covid-

19 guna memperlancar proses pembelajaran baik secara daring maupun *blended learning*. Akun belajar tersebut dapat mengakses beberapa platform pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan semestinya, salah satu platform yang terdapat di akun belajar.id adalah google classroom.

Penggunaan google classroom dengan belajar.id banyak dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah salah satunya SMA Negeri 9 Padang. Pemanfaatan google classroom dengan akun belajar.id juga melihat tiga aspek yang sangat penting dalam pendidikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari pendidik. Perencanaan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses pekerjaan professional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penulisan penulis di lapangan, perencanaan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di SMA wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikirim ke link yang telah disediakan sebagai laporan proses pembelajaran selama pembelajaran daring pendidikan agama Islam telah mengisi link formulir yang didalamnya juga terdapat kolom untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai laporan kegiatan. Dalam perencanaan, penulis juga melihat bahwa pendidik menyiapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan pendidik pada kegiatan pembelajaran berupa video pembelajaran dan Power Point (PPT) ini terlihat di akun google classroom pendidik dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan

pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar pendidik memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan google classroom, pendidik menggunakan google meet yang telah tersedia di dalam akun google classroom. Google meet membantu pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik melalui panggilan video.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui dan memperbaiki bagaimana pendidikan itu berlangsung dan bagaimana kedepannya. Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik (Febriana, 2019, p. 1). Pada evaluasi pembelajaran ini terdiri dari tiga bentuk yaitu :penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap pendidik memiliki jurnal sikap dan penilaian diri. Penilaian diri peserta didik dalam bentuk google form yang berisi rekap agenda amal sholeh yang diberikan kepada peserta didik sebagai penilaian diri mereka. Penulis juga melihat pendidik memiliki jurnal sikap untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran.

Pada penilaian pengetahuan dalam pembelajaran pendidik memberikan ulangan harian/ UH saat satu materi telah selesai kepada peserta didik melalui google form untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Penilaian pengetahuan ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan maksimal, sebab pendidik bisa melihat kemampuan peserta didik dari soal yang diberikan kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

Pada penilaian keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik diminta untuk

membuat mind map tentang materi pembelajaran lalu dikumpul melalui google classroom ataupun grup whatsapp.

Penggunaan google classroom menggunakan akun belajar.id memiliki keunggulan dibanding google classroom milik akun pribadi diantaranya:

- a. Google Classroom pada akun pribadi tidak dapat membuat link panggilan video dengan Google Meet untuk kelas online, sedangkan pada akun G Suite belajar.id dapat membuat link Meet untuk kelas.
- b. Kapasitas Google Classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang siswa dan tidak ada fitur undang wali siswa, sedangkan akun G Suite dapat menampung 20 guru dan 1.000 siswa dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali.
- c. Penugasan di Classroom akun pribadi tidak terdapat impor nilai dari google form, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek orisinalitas jawaban siswa, sedangkan di Akun G Suite google classroom belajar id ada fitur impor nilai dari google form, ada mode terkunci Chromebook, dan ada cek orisinalitas jawaban siswa. Berdasarkan keunggulan google classroom dengan akun belajar.id dibanding dengan menggunakan akun pribadi, ini menjadikan keunggulan dengan akun belajar.id lebih mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran baik secara daring, luring maupun *blended learning*.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi ke lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan google classroom pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Padang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap evaluasi penggunaan google classroom yang dilakukan pendidik dalam evaluasi ini

mencakup 3 ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Keunggulan dengan menggunakan akun belajar.id adalah Google Classroom pada akun pribadi tidak dapat membuat link panggilan video dengan Google Meet untuk kelas online, sedangkan pada akun G Suite belajar.id dapat membuat link Meet untuk kelas. Kapasitas Google Classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang siswa dan tidak ada fitur undang wali siswa, sedangkan akun G Suite dapat menampung 20 guru dan 1.000 siswa dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali. Penugasan di Classroom akun pribadi tidak terdapat impor nilai dari google form, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek orisinalitas jawaban siswa, sedangkan di Akun G Suite google classroom belajar id ada fitur impor nilai dari google form, ada mode terkunci Chromebook, dan ada cek originalitas jawaban siswa.

b. Rekomendasi

Pada akun belajar.id baik pihak sekolah, pemerintah dan seluruh pihak terkait, maka diperlukan pengembangan dalam akun belajar.id untuk dapat diakses lagi bukan hanya dalam pembelajaran daring saja. Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas tentang faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana perkembangan akun belajar.id yang diolah oleh kemendikbud pasca pandemi covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. dan A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasan, M., & dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Kemendikbudristek. (2020). *Akun Pembelajaran*. <https://belajar.id/>
- Kusumaningpuri, A. R., & Khoirurrosyid, M. (2022). Implementasi Google Classroom Dengan Akun Belajar.Id Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VI Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9151>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Prawitasari, M., Imanuel, K., Susanto, H., & Fathurrahman. (2022). Analisis Perilaku Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)*, 11(1), 27–31.
- Rahma, S. N., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2022). Pemanfaatan Akun Belajar.id Kemdikbud pada Masa Pandemi Covid 19. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11900>
- Rohman, A. (2021). *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*. Elex Media Komputindo.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, D., & Suwandana, E. (2022). Efektivitas Implementasi Kebijakan Akun Belajar.Id Kemendikbud Oleh Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i1.140>